

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM GOJEK SAMPAH PLASTIK (GOTIK) DALAM UPAYA MENANGGULANGI KEBERADAAN SAMPAH PLASTIK MELALUI PARTISIPASI MASYARAKAT DI KECAMATAN KUTA UTARA, KABUPATEN BADUNG

I Gede Made Okta Saputra¹⁾, I Ketut Winaya²⁾, Komang Adi Sastra Wijaya³⁾

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

E-mail: oktasaputra194@gmail.com¹⁾, ketutwinaya14@unud.ac.id²⁾,
adisastrawijaya@fisip.unud.ac.id³⁾

ABSTRACT

The goal of this research is to analyze the application of the Gojek Plastic Waste (GOTIK) program policy in a determination to overcome the presence of plastic waste through community participation in North Kuta District, Badung Regency. The researcher employed documentation, interviews, and observation as the data collection in this descriptive qualitative research. The findings illustrate the implementation of the Gojek Program for Plastic Waste (Gotik) in North Kuta District, there were 4 important items, namely 1) Communication, communication between organizations and implementing activities in the Implementation of the Gojek Program for Plastic Waste (Gotik) carried out several strategies, some of which were by preparing the apparatus who is responsible for each existing field and has carried out several socializations to customers. 2) Resources, resources are very important in managing waste as well as in carrying out several activities in the waste bank. 3) Disposition, policy implementation in order to achieve maximum success must be identified and the characteristics of the implementing agent known. 4) Bureaucratic structure, the division of tasks in the UPTD section is well structured and the community has significance influence in the application of the central waste bank. The obstacle encountered is that not all people want to participate in running the Gojek Program for Plastic Waste (Gotik) other than because people do not want to sort their waste, which makes the income of the waste bank decrease.

Keywords: implementation, plastic waste, participation

1. PENDAHULUAN

Terdapat lingkungan yang indah dan keragaman budaya yang menarik sebagai daya tarik pariwisata di Kabupaten Badung. Sedangkan, terdapat kewajiban untuk menjaga citra Kabupaten Badung sebagai destinasi wisata karena daerah ini terkenal dan banyak dikunjungi oleh banyak wisatawan lokal dan mancanegara.

Sehingga, potensi penurunan jumlah wisatawan harus dihindari dengan mengatasi berbagai masalah yang dimiliki Kabupaten Badung. Penanggulangan sampah merupakan hal yang harus ditangani pemerintah daerah seefektif mungkin demi menjaga citra pariwisata Kabupaten Badung.

Sampah selalu dihasilkan oleh manusia sehingga kehidupan manusia tidak

terpisahkan dengan limbah sampah. Hal tersebut terjadi karena setiap aktivitas manusia selalu menghasilkan suatu buangan yang disebut sampah. Tingkat konsumsi manusia yang tinggi akan menyebabkan volume konsumsi sampah yang meningkat.

Kabupaten Badung sebagai objek penelitian memiliki peningkatan jumlah penduduk yang signifikan sebagai salah satu objek wisata di Provinsi Bali. Kabupaten Badung memiliki berbagai Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Kuta Utara. Terdapat peningkatan volume jumlah sampah yang dimiliki Kecamatan Kuta Utara karena dipengaruhi oleh sektor pariwisata yang mengalami peningkatan pesat jumlah wisatawan. Sebagai tambahan, terdapat 540 ton/bulan atau 18 ton/hari sebagai volume sampah yang dihasilkan Kecamatan Kuta Utara di tahun 2019. Sedangkan, sampah rumah tangga dan sampah yang berasal dari jasa pariwisata merupakan sumber utama dari total sampah yang dihasilkan Kecamatan Kuta Utara. Di lain pihak, terdapat 0.5% limbah B3, 9.5% anorganik, dan 90% organik sebagai berbagai jenis sampah dari total sampah tersebut.

Penghasil sampah terbanyak di miliki oleh Kecamatan Kuta Utara dari 6 kecamatan yang ada di Kabupaten Badung. Menangani pertumbuhan sampah ini tidak bisa hanya mengandalkan pemerintah saja ataupun sebaliknya hanya mengandalkan masyarakat. Kerjasama antara keduanya sangat di perlukan untuk bisa menangani masalah sampah ini dan juga bisa mengatasi laju pertumbuhan sampah yang ada di daerahnya masing masing. Timbunan

sampah perhari sudah sangat memprihatinkan dan juga sangat mengkhawatirkan jika dibiarkan tanpa adanya tindakan yang serius dari pemerintah dan juga peran aktif masyarakat untuk membantu pemerintah itu sendiri. (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, 2018)

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, terdapat tidak efektifnya strategi penyadaran dan minimnya sosialisasi dari pemerintah daerah tentang upaya penanggulangan masalah sampah, seperti banyaknya sampah non organik yang dibuang oleh masyarakat di jalan raya dan minimnya upaya pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. Perilaku masyarakat di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung yang masih terbilang banyak yang tidak terlalu peduli dengan masalah sampah ini tentu saja menjadi tantangan terbesar kedua belah pihak yakni pemerintah Kabupaten dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dengan nama kelompok GOTIK di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung untuk bisa menggerakkan masyarakat agar bisa lebih pro-aktif dalam menangani bersama masalah sampah ini.

Permasalahan tentang kesadaran akan masyarakat tentang bahaya sampah dan kesehatan lingkungan bisa terbilang cukup subjektif atau lumayan sering kita jumpai hampir di setiap daerah, namun tentu saja cara pemecahan masalah tidak bisa disama ratakan dengan daerah lain karena setiap daerah memiliki budaya maupun sikap masyarakat yang bisa dikatakan berbeda-beda maka pemecahan masalah akan berbeda pula caranya meskipun dengan subjek atau masalah yang sama.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian mengenai “Implementasi Kebijakan Program Gojek Sampah Plastik (GOTIK) dalam Upaya Menanggulangi Keberadaan Sampah Plastik Melalui Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Kuta Utara” ini belum banyak dilakukan. Oleh karena itu peneliti memilih lima contoh penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan referensi tambahan diantaranya :

- a. Kajian pustaka pertama merujuk pada artikel jurnal milik Hadhan Bachtiar (2018), yang berjudul “Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang)”.
- b. Kajian pustaka kedua merujuk pada jurnal oleh Dhita Pratiwi (2018) yang berjudul “Implementasi Kebijakan Bank Sampah Dalam Mendukung Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kecamatan Medan Denai Kota Medan”.
- c. Kajian pustaka ketiga merujuk pada jurnal Rosmita (2020) yang berjudul “Implementasi Program Bank Sampah Pusat di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakukang Kota Makassar”.
- d. Kajian pustaka keempat merujuk pada jurnal Rinti Puspita Dewi (2019) yang berjudul “Implementasi Kebijakan Program Bank Sampah Di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh”.
- e. Kajian pustaka kelima merujuk pada jurnal Alifan Nurin (2020) yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam

Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Paving Block Di “Ud. Wong Cilik” Desa Jetis, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga”.

Dari kelima penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian tentang “Implementasi Kebijakan Program Gojek Sampah Plastik (GOTIK) dalam Upaya Menanggulangi Keberadaan Sampah Plastik Melalui Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Kuta Utara”, memiliki sejumlah persamaan dan perbedaan dengan berbagai penelitian sebelumnya. Dimana persamaannya adalah sama-sama mengangkat mengenai implementasi kebijakan program sampah plastik, sedangkan yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian diatas adalah tempat ataupun lokasi serta fokus penelitian yang berbeda.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Melalui penerapan pendekatan deskriptif kualitatif ini, suatu keadaan atau fenomena akan dapat digambarkan dan diungkapkan berdasarkan data serta fakta yang terdapat di lapangan. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu : (1) Data primer, yakni suatu jenis data yang berasal dari teknik observasi dan wawancara sehingga peneliti memperoleh data penelitian secara mandiri, dan (2) Data sekunder ialah jenis data yang berperan untuk mendukung data primer yang telah diperoleh peneliti, seperti dokumen, majalah, koran, buku, dan sebagainya. Terdapat kebutuhan untuk mengumpulkan dua jenis data tersebut agar

terhadap keselarasan antara data yang telah dikumpulkan sehingga suatu data saling mendukung atau melengkapi sehingga temuan data dapat lebih valid dan reliabel. Penelitian kualitatif ini memiliki komponen unit analisis, yakni upaya yang dilakukan peneliti untuk menentukan masalah yang menjadi fokus penelitian. Subjek yang ditelaah atau dianalisis kasusnya merupakan unit analisis penelitian menurut definisi dari pernyataan tersebut. Sehingga, Program Gojek Sampah Plastik (GOTIK) di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung merupakan unit analisis penelitian ini.

Penulis memilih beberapa informan yang dianggap benar-benar mampu memberikan informasi terkait Implementasi Kebijakan Program Gojek Sampah Plastik (GOTIK) dalam Upaya Menanggulangi Keberadaan Sampah Plastik Melalui Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Kuta Utara. Di bawah ini terdapat daftar informan yang berpartisipasi dalam penelitian, yakni Camat Kuta Utara, Kasi PMD Kuta Utara, Petugas Program Sampah GOTIK, Pengelola Program Sampah GOTIK, Kepala Dinas Kuta Utara dan Masyarakat. Sedangkan, terdapat tiga jenis pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan. Sedangkan, Aswad (2018:33) menjelaskan tiga tahapan yang dapat dilakukan peneliti untuk menganalisis data kualitatif, seperti *Data Reducation* (Data Reduksi), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Program Gojek Sampah Plastik (Gotik) di Kecamatan Kuta Utara

Pemerintah Kecamatan Kuta Utara melaksanakan Program Gojek Sampah Plastik (Gotik) di Kecamatan Kuta Utara yang berbentuk pengelolaan sampah. Implementasi pengelolaan sampah merupakan praktek pemerintah untuk menanggulangi permasalahan sampah yang terdapat di Kecamatan Kuta Utara. Terdapat kerja sama yang dimiliki NGO dan Pemerintah Daerah untuk menangani masalah lingkungan sehingga terdapat peluncuran program pengelolaan sampah tersebut. Implementasi program tersebut mengacu pada tindakan yang dilakukan pemerintah dengan bantuan masyarakat untuk mengatur, menata, dan mengelola kepentingan khalayak umum demi memperoleh hasil yang efisien dan efektif. Menurut uraian tersebut, terdapat penjelasan Implementasi Program Gojek Sampah Plastik (Gotik) di Kecamatan Kuta Utara, terdapat 4 item penting untuk mengukur ketercapaian program tersebut yakni Struktur Birokrasi, Disposisi, Sumber daya, dan Komunikasi. Terdapat temuan analisis peneliti menurut empat indikator ketercapaian di atas, yakni:

1. Komunikasi

Komunikasi ialah aspek terpenting dalam indikator ketercapaian implementasi program karena berhubungan erat dengan penyampaian peraturan, keterampilan, ide, dan informasi dengan penggunaan media yang telah ditetapkan kepada individu/kelompok lain yang menerimanya. Agar tujuan dan sasaran dapat tercapai,

terdapat mekanisme prosedur yang harus dilalui, yakni komunikasi antar badan pelaksana. Terdapat acuan yang harus dipatuhi agar komunikasi antar badan pelaksana dapat berjalan lancar, yakni komunikasi tentang upaya penerapan program dengan seefektif mungkin. Dalam menjalankan pekerjaannya, terdapat pemahaman tujuan dan kepentingan yang harus dimiliki seorang pembuat kebijakan. Dengan demikian, kebijakan yang diluncurkan dapat berjalan sesuai tujuan apabila terdapat koordinasi antara organisasi pelaksana dan pembuat kebijakan.

Terdapat komunikasi yang tepat, transparan, dan jelas sebagai bentuk interaksi yang dilakukan para pihak. Dengan demikian, target sasaran, pelaksana, dan pembuat kebijakan dapat memiliki satu misi dan satu komitmen yang tercermin pada komunikasi yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Akan tetapi, terdapat permasalahan yang dialami oleh pelaksana dalam mengkomunikasikan berbagai hal yang terkait dengan kebijakan kepada pihak di dalam maupun antar organisasi. Masalah komunikasi yang dialami dapat terjadi karena kesengajaan maupun ketidaksengajaan pihak terkait. Dengan demikian, hasil kebijakan yang diharapkan dapat tidak sesuai dengan harapan apabila suatu informasi yang dikomunikasikan sedikit menyimpang atau salah.

Perihal di atas selaras dengan temuan wawancara dengan Kepala Program Gojek Sampah Plastik (Gotik), Ibu Ni Luh Yeni Marlina, yang mengungkapkan bilamana:

“Sebenarnya komunikasi yang kami miliki dapat dikatakan lancar karena kami dapat berkoordinasi dengan baik melalui penggunaan aplikasi Whatsapp, dimana pengurus bank sampah pusat dan unit telah bergabung di grup Whatsapp tersebut. Sehingga, apabila terdapat kendala maka kami akan mendiskusikan dan memecahkannya secara bersama-sama sehingga masalah tersebut dapat diatasi secepat dan seefektif mungkin”. (Wawancara pada tanggal 15 April 2022).

Menurut temuan wawancara tersebut, terdapat informasi bahwa apabila terdapat masalah yang dialami masyarakat dan pihak pelaksana, maka hal tersebut akan diatasi dan dicarikan solusi permasalahannya sesegera mungkin, dimana media Whatsapp merupakan wadah diskusi dan komunikasi yang dimiliki. Sasaran ketercapaian kebijakan dapat berhasil dilakukan berkat peran penting yang dimiliki komunikasi. Pertukaran informasi yang terjadi secara berkelanjutan merupakan bentuk dari komunikasi implementasi kebijakan. Para pelaksana atau implementor dapat memiliki bentuk atau teknik berkomunikasi yang efektif meskipun terdapat tekanan yang besar ketika menjalankan suatu kebijakan.

Terdapat kebutuhan untuk menerapkan strategi komunikasi yang tepat seiring dengan perkembangan gaya hidup masyarakat, sehingga implementasi program kebijakan yang diluncurkan dapat berjalan dan diterima oleh masyarakat. Komunikasi antar pihak dapat dibangun oleh pembuat kebijakan, pelaksana, dan target sasaran agar kebijakan program bank sampah dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran

yang telah ditetapkan. Komunikasi tersebut bertujuan untuk saling memberikan informasi tentang pelaksanaan kebijakan bank sampah sehingga apabila terdapat masalah, maka permasalahan tersebut dapat diselesaikan atau dicarikan solusinya sesegera mungkin. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak I Made Masna, SH. sebagai Staf Pendataan UPTD pengelolaan daur ulang sampah bank sampah Kecamatan Kuta Utara, yang mengatakan bahwa:

“Program Gotik dapat berjalan dengan lancar apabila terdapat komunikasi yang dimiliki pelaksana kebijakan, masyarakat sebagai target sasaran, dan dinas/instansi lain yang terkait. Terdapat koordinasi tentang penggunaan alat berat atau bidang teknis yang dilakukan kami dengan dinas lingkungan hidup, dimana komunikasi yang dilakukan merupakan komunikasi terperinci dimana terdapat upaya pembinaan dan pengawasan pada tiap petugas yang bekerja di lapangan. Selain itu, kami juga selalu rutin menyampaikan informasi dari dinas kepada masyarakat dengan bentuk sosialisasi. Sedangkan, masyarakat dapat mengadukan berbagai masalah terkait program gotik melalui call center yang telah kami sediakan” (Wawancara pada tanggal 11 April 2022)

Menurut temuan wawancara tersebut terdapat informasi bahwa terdapat komunikasi yang berjalan dengan baik antara masyarakat sebagai sasaran kebijakan dengan pengelola bank sampah sebagai pelaksana Program Gotik. Komunikasi memiliki peran penting dalam melaksanakan kebijakan yang telah dicanangkan sehingga apabila terdapat kendala mengenai Program Gotik, kedua pihak tersebut akan saling

mengkomunikasikan untuk mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang ditemui.

Salah satu permasalahan yang dialami adalah terdapat kekecewaan yang dimiliki masyarakat karena terdapat penurunan harga pembelian sampah yang dilakukan pihak pengelola, namun hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan penjelasan pada masyarakat tentang alasan penurunan harga pembelian sampah sehingga terdapat kesepakatan dan pemahaman antara pihak pengelola dan masyarakat. Masyarakat dapat mengakses smartphone mereka untuk mengetahui berbagai Program Gojek Sampah Plastik (Gotik) dan menyampaikan keluhan apabila terdapat masalah sehingga terdapat komunikasi yang baik antara pihak pengelola dan masyarakat.

2. Sumber Daya

Terdapat struktur yang jelas dan sistematis terhadap sumber daya yang dimiliki oleh UPTD Pengelolaan Daur Ulang Sampah Bank Sampah Pusat yang terdiri atas unit pemeliharaan, unit penimbangan, unit pemilahan, unit penjemputan, kepala sub tata usaha, direktur UPTD, bendahara, dan bidang pengamanan. Program Gotik ialah program untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui aktivitas memilah dan mendaur ulang sampah, dimana definisi ini dikutip dari wawancara dengan Kepala UPTD. Program memanfaatkan kembali sampah dilakukan dengan bantuan banyak sumber seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak I Made Masna, SH., sebagai berikut:

“Dalam mengelola sampah yang akan didaur ulang, terdapat peran tenaga kontrak dan pegawai tetap yang bekerja sebagai wakil dari pemerintah kota. Pengelolaan sampah tersebut dapat berjalan berkat dukungan anggaran dan sumber daya manusia yang berasal dari pemerintah kota sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar.” (Wawancara pada tanggal 11 April 2022).

Menurut temuan wawancara tersebut, terdapat informasi bilamana sumber daya manusia memiliki peran penting dalam menjalankan pengelolaan bank sampah. SDM yang berasal dari tenaga kontrak dan pegawai tetap pemerintah kota merupakan pihak yang mendukung jalannya program gotik tersebut, dimana pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu staf pendataan Program Gotik di Kecamatan Kuta Utara, Ibu Ni Putu Sidiartari, S.E., M.AP., mengatakan bahwa:

“Program Gojek Sampah Plastik (Gotik) dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dari sumber daya manusia yang fokus bekerja sesuai dengan *job descriptionnya*. Agar program bank sampah dapat berjalan optimal, terdapat sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat oleh para aparatur pelaksana. Terdapat struktur organisasi yang telah dicanangkan pihak UPT untuk menjalankan program bank sampah, sehingga terdapat acuan dan dasar hukum dalam penyelenggaraan kebijakan publik ini. Selain itu, terdapat dukungan anggaran yang telah ditetapkan pihak kecamatan untuk mendukung jalannya program gotik tersebut”. (Wawancara pada tanggal 11 April 2022).

Menurut temuan wawancara tersebut, proses pengelolaan sampah dapat berjalan dengan baik berkat peran

pelaksana yang rutin mengadakan sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan pada masyarakat sehingga hal tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah sebagai pihak pelaksana agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam program daur ulang bank sampah tersebut. Agar tujuan program bank sampah dapat tercapai, sumber daya manusia dan finansial harus dipersiapkan dengan baik agar tidak terdapat masalah dalam melaksanakan program kebijakan publik ini.

Hal tersebut didukung oleh salah satu masyarakat sekaligus nasabah Program Gojek Sampah Plastik (Gotik), Ibu Komang Andayani yang menjelaskan bahwa:

“Saya memperoleh banyak informasi berkat sosialisasi yang dilakukan pihak pelaksana sehingga saya dapat mendaur ulang sampah yang tidak dibutuhkan dan memperoleh penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari. Setiap mendapat informasi kapan diadakannya sosialisasi, saya selalu menyempatkan hadir untuk memperoleh informasi terbaru tentang program bank sampah.” (Wawancara pada tanggal 15 April 2022)

Menurut temuan wawancara di atas, terdapat simpulan bahwa pihak pengelola bank sampah selalu memberikan informasi melalui sosialisasi pada masyarakat sehingga Program Gojek Sampah Plastik (Gotik) mendapat dukungan dan partisipasi dari masyarakat. Dalam mencapai keberhasilan program bank sampah, terdapat koordinasi dan kerjasama yang dilakukan masyarakat dan pihak pengelola. Masyarakat dapat mengetahui prosedur mengikuti program

bank sampah berkat informasi detil yang disampaikan pihak pengelola sehingga peran pihak pengelola sebagai SDM berperan penting dalam jalannya program bank sampah. Selain sumber daya manusia, program ini juga didukung oleh berbagai fasilitas dan dukungan anggaran keuangan yang berasal dari hasil penjualan sampah ke pihak vendor dan juga dana dari APBD.

3. Disposisi

Terdapat peran yang dimiliki pelaksana kebijakan untuk mencapai standar dan sasaran yang telah ditetapkan ketika hendak melaksanakan implementasi kebijakan. Tingkat ketercapaian sasaran dan standar kebijakan dapat dinilai kinerjanya sehingga dapat mengetahui seberapa jauh dampak yang dihasilkan dari kebijakan yang telah diluncurkan kepada masyarakat. Agustino (2006) mengutip gagasan milik Van Horn dan Van Meter bahwa terdapat sasaran dan standar yang harus dimiliki implementor program untuk mengukur kinerja pelaksana kebijakan tersebut. Dengan demikian, penilaian terhadap sasaran dan standar merupakan acuan untuk mengetahui kinerja kebijakan yang telah diluncurkan. Terdapat tujuan agar sampah yang berada di TPA tidak menumpuk dengan mengurangi sampah-sampah yang akan masuk melalui program membeli sampah dari nasabah bank sampah sehingga terdapat pengelolaan sampah-sampah di ruang lingkup Kecamatan Kuta Utara.

Tujuan di atas selaras dengan temuan wawancara dengan Bapak Camat Kuta Utara, I Putu Eka Parmana, S.STP., MM., yang mengatakan :

“Terdapat dua tujuan dalam mengadakan program bank sampah, yakni masyarakat dapat mengetahui bahwa sampah yang dikumpulkan dapat memiliki nilai ekonomis sehingga mereka dapat memperoleh penghasilan tambahan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari. Tujuan kedua adalah agar sampah yang hendak masuk ke TPA dapat dikurangi sehingga TPA tidak mengalami kewalahan untuk mengolah sampah yang masuk. dengan jumlah berlebihan” (hasil wawancara pada tanggal 11 April 2022).

Berdasarkan temuan wawancara di atas, terdapat tujuan dalam menjalankan program bank sampah, yakni memberikan edukasi pada masyarakat bahwa terdapat nilai ekonomis pada sampah dengan jenis tertentu sehingga sampah tersebut dapat ditukar dengan uang dan menjadi penghasilan tambahan warga sekitar. Tujuan kedua ialah upaya untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA secara berlebihan sehingga pihak TPA tidak mengalami kewalahan untuk mengelola sampah tersebut.

Menurut berbagai temuan wawancara di atas, peneliti menarik simpulan bahwa terdapat hasil pelaksanaan kebijakan yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan pihak terkait berdasarkan standar dan ukuran kebijakan yang telah ditetapkan. Penerimaan dari masyarakat terlihat bahwa masyarakat memiliki tingkat antusias tinggi untuk mengolah sampah yang dapat ditukarkan di bank sampah sehingga mereka dapat memperoleh tambahan penghasilan. Sedangkan, pihak TPA juga dapat memperoleh keuntungan dengan mengalami penurunan jumlah sampah yang masuk

sehingga mereka dapat fokus untuk mengelola sampah sebagaimana mestinya. Dengan demikian, pihak pelaksana program bank sampah telah mengedukasi masyarakat tentang manfaat mengikuti program bank sampah dengan baik dan juga berupaya mengatasi penumpukan sampah yang terdapat di TPA.

4. Struktur Birokrasi

Keberhasilan implementasi kebijakan dapat tercapai berkat dukungan sumber daya ekonomi dan lingkungan politik, sosial dan ekonomi. Dengan demikian, peran yang dimiliki lingkungan eksternal dan kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat mempengaruhi ketercapaian yang dimiliki Program Gojek Sampah Plastik (Gotik). Masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan dengan mengikuti program gotik sehingga terdapat upaya pemerintah untuk memacu partisipasi masyarakat demi kehidupan dan kebersihan lingkungan yang lebih baik. Pernyataan di atas selaras dengan temuan wawancara dengan Kepala UPTD. Pengelolaan Daur Ulang Sampah Bank Sampah Kecamatan Kuta Utara, Bapak I Made Masna, SH.:

“Program gotik ini mendapatkan dukungan dari politisi juga, contohnya ketika ada yang hendak mencalonkan diri sebagai Kepala Desa dan sebagainya, maka individu tersebut dapat mengkampanyekan diri untuk mendukung program gotik karena memiliki banyak manfaat. Manfaat program gotik tidak hanya demi kebersihan lingkungan, namun juga memberikan manfaat dari segi ekonomi. Sehingga, apabila para pendukungnya mengikuti jejak bakal calon tersebut maka program gotik dapat berjalan dengan optimal karena banyak masyarakat yang mau mengikuti program gotik dan

mendapatkan penghasilan tambahan.” (Wawancara pada tanggal 11 April 2022)

Menurut wawancara tersebut, terdapat informasi bahwa program gotik mendapatkan pengaruh dari lingkungan politik, ekonomi, dan sosial. Suatu kebijakan yang dirilis di hadapan publik dapat berjalan dengan baik apabila terdapat peran masyarakat dengan berbagai motif yang berpartisipasi dalam program tersebut. Program bank sampah dapat berjalan optimal berkat peran yang dimiliki lingkungan politik, ekonomi, dan sosial dimana masyarakat sangat berkaitan dengan ketiga lingkungan tersebut, dimana masyarakat mendapatkan manfaat untuk memperoleh penghasilan tambahan berkat berpartisipasi dalam program bank sampah.

Selain itu, masyarakat juga dapat menikmati lingkungan yang bersih karena setiap anggota masyarakat berupaya untuk menjaga kebersihan demi kesehatan dan lingkungan yang lebih baik. Di lain pihak, anggota masyarakat juga dapat saling bahu membahu untuk meningkatkan kepedulian mengenai betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, karena berdampak besar terhadap kesehatan dan kebersihan sehingga mampu menarik wisatawan lokal karena Kecamatan Kuta Utara merupakan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Badung.

Sedangkan, Program Gotik juga dapat memberikan dampak dari segi politik, yakni terdapat keselarasan antara sebuah kebijakan dengan implementasi yang dilakukan pemerintah dalam menjalankan

program bank sampah ini. Pada aspek ini, terdapat keseriusan yang sangat tinggi bagi pengelola bank sampah pusat guna melaksanakan program gotik karena memberikan dampak di berbagai aspek, seperti aspek ekonomi, sosial, dan politik yang sesuai dengan pernyataan Kepala UPTD. Pengelolaan Daur Ulang Sampah Bank Sampah di Kecamatan Kuta Utara, Bapak I Made Masna, SH., mengatakan bahwa:

“Terdapat koordinasi antara masyarakat dan aparatur negara untuk menyukseskan Program Gotik (Gojek Sampah Plastik). Program bank sampah dapat bertahan hingga saat ini karena setiap sektor yang terdapat di struktur kerja dapat berkoordinasi dengan baik” (Wawancara tanggal 11 April 2022)

Menurut temuan wawancara tersebut, terdapat simpulan bilamana koordinasi dan kerja sama yang baik antara *stakeholder* dan masyarakat sehingga Program Gotik tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya. Terdapat dukungan dari masyarakat sebagai bentuk partisipasi dan penerimaan terhadap kebijakan yang diluncurkan oleh pemerintah daerah sehingga tujuan untuk memiliki daerah yang bersih dari sampah dan meningkatkan perekonomian masyarakat dapat tercapai dengan program ini. Perihal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Ni Putu Sidiantari, SE., M.AP., yang mengatakan bahwa :

“Setiap kecamatan memperoleh arahan langsung dari dinas lingkungan hidup sehingga terdapat kerjasama dan koordinasi yang baik antara berbagai pihak. Arahan yang dimaksud adalah mengenai mekanisme tentang proses berjalannya program bank sampah,

sehingga masyarakat dapat mengetahui dengan pasti tentang informasi penting dan prosedur cara berpartisipasi dalam program gotik tersebut. Masyarakat mendapatkan sosialisasi dari pihak kecamatan atau memperoleh informasi secara langsung di Bank Sampah Pusat” (Wawancara pada tanggal 11 April 2022).

Temuan wawancara tersebut menampilkan bilamana terdapat informasi mengenai program bank sampah yang dapat diperoleh masyarakat secara langsung melalui Kantor UPTD Bank Sampah Pusat dan Kantor Kecamatan. Dengan demikian, akses informasi tentang program bank sampah ini memiliki prinsip keterbukaan sehingga tujuan dan sasaran kebijakan dapat tercapai dengan baik.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat struktur yang baik tentang pembagian tugas di sektor UPTD dalam menjalankan program gotik. Selain itu, program bank sampah pusat dapat berjalan hingga saat ini berkat dukungan dan partisipasi masyarakat sebagai pihak yang menjual sampahnya sehingga masyarakat memiliki peran penting dalam menjalankan program bank sampah pusat tersebut. Selain itu, keberhasilan program Gotik (Gojek Sampah Plastik) dapat tercapai berkat tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama milik agen pelaksana sebagai implementor program Gotik di lapangan. Proses layanan Bank Sampah Pusat Kecamatan Kuta Utara semakin disempurnakan oleh dengan struktur birokrasi yang bekerja sesuai dengan standar operasional pelayanan masyarakat.

4.2 Bentuk-Bentuk Program Gojek Sampah Plastik (Gotik) beserta Hambatan yang Ditemui

Terdapat manfaat ekonomi langsung dari sampah berkat partisipasi masyarakat untuk memilah dan mengelola sampah untuk ditukarkan dengan uang di Program Gojek Sampah Plastik (Gotik). Dengan demikian, tambahan pemasukan akan diperoleh masyarakat yang dengan disiplin untuk mengelola sampah yang tidak digunakan. Agar masyarakat mau berpartisipasi, terdapat strategi yang dapat dijalankan pihak pengelola seperti meluncurkan program bank sampah yang menarik. Unit usaha sembako dan unit usaha pinjam merupakan contoh wujud program dari bank sampah pusat dengan rincian:

1. Unit Usaha Pinjam

Menurut informasi yang diperoleh peneliti, unit usaha pinjam merupakan salah satu program yang diluncurkan bank sampah. Dalam sudut pandang ekonomi, terdapat manfaat yang diperoleh masyarakat ketika berpartisipasi dalam program bank sampah. Masyarakat dapat menggunakan sampah yang mereka miliki untuk membayar pinjaman di unit usaha pinjam bank sampah. Menurut uraian tersebut, masyarakat dapat meminjam uang di unit usaha pinjam dan membayarnya dengan sampah yang mereka kumpulkan sehingga hal tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat. Jumlah pinjaman yang mereka pinjam dapat dipotong dengan berapa nilai sampah yang mereka kumpulkan.

2. Unit Usaha Sembako

Bank sampah memiliki program kedua yang dikenal dengan unit usaha

sembako, dimana masyarakat dapat menukar sampah yang telah dipilah dengan nilai jual tertentu dengan sembilan bahan pokok. Menurut temuan wawancara, terdapat informasi bahwa masyarakat dapat membayar sembako yang telah dibeli dengan sampah yang telah dikumpulkan dengan jumlah tertentu. Asal sembako yang dibeli juga dari Bumdes tiap-tiap desa di Kecamatan Kuta Utara. Kebutuhan masyarakat mengenai sembako dapat dipenuhi dengan program tukar sampah dengan sembako sehingga kebijakan ini sangat membantu masyarakat Kecamatan Kuta Utara. Lingkungan daerah tersebut dapat menjadi lebih bersih karena masyarakat menjadi gemar menjaga kebersihan sehingga minat wisatawan untuk mengunjungi Kecamatan Kuta Utara juga meningkat. Dengan demikian, tidak hanya dapat membantu masyarakat dengan program tukar sembako, tapi juga program ini dapat membantu masyarakat dengan memiliki lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Dalam menjalankan suatu program pasti ada saja hambatan-hambatan yang ditemui yang menghambat berjalannya Program Gojek Sampah Plastik (Gotik), yaitu salah satunya datang dari masyarakat itu sendiri. Dimana tidak semua masyarakat memiliki visi dan misi yang sama. Berdasarkan temuan wawancara tersebut terdapat informasi bahwa tidak seluruh masyarakat mau turut serta untuk menjalankan Program Gojek Sampah Plastik (Gotik) selain karena masyarakat tidak mau memilah-milah sampahnya, kemungkinan juga disebabkan karena Pandemi Corona

yang membuat pendapatan bank sampah menjadi menurun. Partisipasi masyarakat yang berlangganan berperan penting dalam proses pemilahan awal sampah karena pemilahan awal sangat menentukan proses pengelolaan sampah. Pemilahan yang dilakukan baik akan mengurangi beban para petugas dalam melakukan pengolahan sekaligus menghemat waktu. Masyarakat yang berlangganan secara umum belum melakukan pemilahan sampah dari sumbernya sehingga cukup menyulitkan petugas dalam melakukan pengolahan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam berlangganan belum dilakukan secara tanggung jawab padahal dari pihak desa sudah mendukung dengan menyediakan tong sampah anorganik dan organik di tiap-tiap rumah.

4.3 Analisis SWOT

Terdapat berbagai faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan peneliti tentang penerapan Program Gotik di Kecamatan Kuta Utara.

1. Kekuatan

- a. Meningkatkan partisipasi dan jiwa sosial yang aktif/tinggi di lingkungan masyarakat
- b. Meningkatkan semangat dan kerja sama tiap pengurus
- c. Pemberian gaji/honor bagi pengurus
- d. Mempunyai fasilitas yang memadai

2. Kelemahan

- a. Manajemen bank sampah yang belum baik
- b. Belum adanya mitra pemasaran produk kerajinan
- c. Kurangnya pendanaan

- d. Tidak mencukupinya gaji/honor pengurus
- e. Kurangnya kesadaran masyarakat
- f. Semangat anggota dan pengurus tidak stabil
- g. Terdapat ketidakstabilan mengenai harga jual sampah.

3. Peluang

- a. Meningkatkan pendapatan
- a. Lingkungan desa menjadi lebih sehat dan bersih
- b. Terdapat dukungan dari tokoh Pemda/Pemdes/Masyarakat
- c. Terdapat kerajinan dari limbah berkat keproduktifan dan kekreatifan masyarakat
- d. Terdapatnya lapangan kerja baru

4. Ancaman

- a. Adanya saingan dari pengepul/pemulung
- b. Terdapat binatang pengerat yang memakan sampah
- c. Bencana Banjir

4.4 Kontribusi

Terdapat alternatif strategi di bawah ini menurut analisis SWOT yang dilakukan peneliti:

1. Strategi kombinasi antara kekuatan dan peluang (S-O).

Terdapat kombinasi memanfaatkan peluang dan kekuatan dalam menerapkan program gotik, yakni:

- a. Berusaha untuk berkoordinasi dengan pemerintah desa agar program gotik menjadi aktivitas alternatif masyarakat.
- b. Berusaha membantu anggota dalam menghasilkan kerajinan tangan.

2. Strategi kombinasi antara kekuatan dan Ancaman (S-T).

Dengan menghindari ancaman, terdapat upaya memanfaatkan seluruh kekuatan dalam strategi ini, seperti:

- a. Meminta Dinas Lingkungan Hidup dan Pemerintah Desa untuk menyediakan fasilitas pendukung.
 - b. Menjadikan pengepul/pemulung menjadi mitra untuk mengelola sampah dengan menarik mereka menjadi nasabah.
3. Strategi kombinasi antara peluang dan kelemahan (W-O).
Suatu upaya yang dilakukan dengan mengatasi kelemahan dengan peluang yang dimiliki.
 4. Strategi kombinasi antara kelemahan dan Ancaman (W-T),
Suatu upaya yang dilakukan dengan menghindari ancaman melalui meminimalkan kelemahan, yakni dengan merelokasi bank sampah di sarana prasarana umum, sehingga nasabah dapat mengumpulkan sampahnya dengan nyaman. Saat ini bank sampah terletak di rumah pengurus, sehingga terdapat rasa sungkan bagi masyarakat untuk mengunjungi dan menyerahkan sampah di rumah pengurus karena khawatir dengan kesehatan pengurus jika terlalu banyak sampah di rumahnya. Selanjutnya, meminta Dinas Lingkungan Hidup untuk membuat bank sampah induk, sehingga permasalahan

ketidakstabilan harga dapat segera diatasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dengan judul Implementasi Kebijakan Program Gojek Sampah Plastik (GOTIK) dalam Upaya Menanggulangi Keberadaan Sampah Plastik Melalui Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Kuta Utara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa :

- a. Temuan studi menampilkan bilamana Implementasi Program Gojek Sampah Plastik (Gotik) di Kecamatan Kuta Utara, terdapat 4 item penting untuk mengukur keberhasilan implementasi, yakni Struktur Birokrasi, Disposisi, Sumber Daya, dan Komunikasi.

1) Komunikasi

Terdapat komunikasi yang baik antara pelaksana dan anggota tiap instansi dalam Program Gotik sehingga strategi yang dapat diterapkan adalah dengan melatih petugas untuk memiliki tanggung jawab tinggi untuk menjalankan tugas dan sosialisasi pada masyarakat. Selain itu, pemerintah daerah dapat berperan sebagai penengah dalam komunikasi yang dilakukan masyarakat dengan pelaksana program gotik.

2) Sumber Daya

Program bank sampah dapat berjalan dengan baik berkat peran signifikan yang dimiliki variabel sumber daya, terdiri atas sumber daya fasilitas, anggaran, dan manusia.

3) Disposisi

Agen pelaksana harus mengetahui dan mampu mengidentifikasi berbagai karakteristik program agar dapat menerapkan kebijakan sebagaimana mestinya. Terdapat pihak pemerintah dan masyarakat sebagai dua pihak agen pelaksana dalam mengelola bank sampah di Kecamatan Bank Sampah. Terdapat perilaku tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama yang dimiliki agen pelaksana ketika menerapkan Program Gotik sehingga program bank sampah ini dapat berhasil.

4) Struktur Birokrasi

Program yang dimiliki bank sampah pusat dapat berjalan dengan baik berkat pembagian tugas di bagian UPTD telah terstruktur dengan sistematis. Selain itu, terdapat peran penting yang dimiliki masyarakat karena berperan sebagai sasaran kebijakan yang diluncurkan ini. Selain itu, proses pelayanan di Bank Sampah Pusat Kecamatan Utara dapat disempurnakan berkat struktur birokrasi yang bekerja sesuai dengan SOP.

- b. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam menjalankan program Gojek Sampah Plastik (Gotik) bahwa tidak semua masyarakat mau ikut berpartisipasi dalam menjalankan Program Gojek Sampah Plastik (Gotik) selain karena masyarakat tidak mau memilah-milah sampahnya, kemungkinan juga disebabkan karena Pandemi Corona yang membuat

pendapatan bank sampah menjadi menurun.

Menurut simpulan di atas, peneliti dapat menyampaikan beberapa rekomendasi seperti:

- a. Terdapat upaya dalam meningkatkan kegiatan sosialisasi pada masyarakat yang dilakukan pihak pengelola sehingga terdapat peningkatan pemahaman masyarakat mengenai berbagai program yang ditawarkan oleh bank sampah pusat.
- b. Terdapat penyampaian informasi secara transparan tentang kenaikan maupun penurunan harga sampah yang dilakukan pihak pengelola sehingga tidak terdapat miss komunikasi antara masyarakat dan pengelola.
- c. Agar dapat mengetahui dan memahami pengelolaan sampah yang baik dan benar, maka masyarakat dan nasabah dapat turut berpartisipasi dalam sosialisasi yang dilakukan pengelola bank sampah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Suprihatin, dkk. 2006. *Pengelolaan Sampah*. Malang: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Arniati. 2019. *Penggunaan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta : Yayasan Idayu.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). *Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an alternative of community-based waste management strategy in Tasikmalaya)*. Jurnal manusia dan lingkungan, 23(1), 136-141.

- Aswad. 2018. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Prenada Grup.
- Azwar. 2017. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Listriyani. 2018. *Kajian Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat di Padukuhan Soka Martani Desa Merdikorejo*. Doctoral Dissertation. Undip.
- Mardikanto, T dan Soebianto, P. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif dan Kebijakan Publik*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suryani. 2014. *Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*. Jurnal Aspirasi, 5(1), 71-84.
- Utami. 2013. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia.